

## **Pengembangan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Evaluasi Non Tes Menggunakan Media SPSS di SD Sepang Raya**

Aryanty Putri Firdaus<sup>1</sup>, Rosita<sup>2</sup> & Dea Puspa Trianita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Aryanty Putri Firdaus, firdausaryanty@upi.edu, Orcid ID: 0000-0002-4808-4587

<sup>2</sup>Rosita, rosita@upi.edu, Orcid ID:

<sup>3</sup>Dea Puspa Trianita , deapuspa91@upi.edu, Orcid ID:

---

### **Abstract**

---

This study aims to determine the interest in learning students of SD Negeri Sepang Raya Kota Serang. is carried out by providing measuring instruments to the research subjects to be filled in completely. The problem of measuring instruments used when carrying out evaluation activities is often faced with problems of accuracy, consistency and stability so that the measurement results obtained can be measured accurately. This instrument must indeed have accuracy when used. Then the analysis of the question items is carried out to obtain empirical evidence regarding the validity and reliability of measuring instruments. The type of Reliability test used is Cronbach Alpha. The method used in the study is descriptive quantitative, to determine the quality of items from the content of non-test questions measuring students' learning interest using a likert scale. as for the technique of random sampling. Validity test is a test used to test the accuracy of a measuring instrument in measuring something that should be measured. Reliability, or reliability, is the consistency of a set of measurements or a set of measuring instruments. This could be a measurement of the same measuring instrument (a test with a retest) will give the

same result, or for a more subjective measurement, whether two assessors give similar scores (reliability between assessors). then the results of after conducting a validity test on the non-test, there are 11 items of question items that are declared valid. Then a reliability test was also carried out on 11 questions of the item. Of the 11 question items, elimination was carried out on one of the questions whose total correlation item value was below 0.3, then there were 10 question items left that had a high level of reliability.

**Keywords:**

Validity, Reliability, Interest in Learning

**How to cite:**

Aryanty P Firdaus, Rosita, Dea P Trianita. (2019). Pengembangan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Evaluasi Non Tes Menggunakan Media SPSS di SD Sepang Raya. Seminar Nasional Pendidikan Dasar pp.01-10.doi: 10.1010/

©2022 Universitas Pendidikan Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Penelitian pada dasarnya merupakan proses untuk melakukan pengukuran. Oleh karena itu agar kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tidak keliru atau tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya maka diperlukan alat ukur yang berupa skala atau tes yang valid dan reliabel. Persoalan alat ukur yang digunakan ketika melakukan kegiatan evaluasi sering dihadapkan pada persoalan akurasi, konsisten dan stabilitas sehingga hasil pengukuran yang diperoleh bisa mengukur dengan akurat. Instrumen ini memang harus memiliki akurasi ketika digunakan. Konsisten dan stabil dalam arti tidak mengalami perubahan dari waktu pengukuran satu ke pengukuran yang lain. Data yang kurang memiliki validitas, akan menghasilkan kesimpulan yang bisa, kurang sesuai dengan yang seharusnya, dan bahkan bisa saja bertentangan dengan kelaziman. Untuk membuat alat ukur instrumen itu, diperlukan kajian teori, pendapat para ahli serta pengalaman-pengalaman yang kadangkala diperlukan bila definisi operasional variabelnya tidak kita temukan dalam teori.

Alat ukur atau instrumen yang akan disusun itu tentu saja harus memiliki validitas, agar data yang diperoleh dari alat ukur itu bisa reliabel, valid dan disebut dengan validitas. Sesuai

Aryanty Putri Firdaus, Rosita & Dea Puspa Trianita. Pengembangan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Evaluasi Non Tes Menggunakan Media SPSS di SD Sepang Raya. Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 1(1), (20): 1-12 dengan tujuan pembelajaran, diperlukan evaluasi secara periodik terhadap perkembangan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sebagai bahan evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi ajar yang telah disampaikan. Evaluasi sebagai proses penilaian pendidikan secara keseluruhan mencakup segala ketercapaian satuan pendidikan menghasilkan keberhasilan usaha yang ditempuh sesuai dengan tujuan pendidikan, yakni menghasilkan output selaras dengan bidang yang dipelajari. Salah satu bentuk evaluasi pendidikan yang bersifat konkret dan numerikal dapat diketahui dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh melalui penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui apakah proses dan hasil dari suatu program kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan (Suwandi, 2009:6). Dengan demikian, penilaian sebagai bagian dari bentuk evaluasi. Tidak terlepas dari bentuk evaluasi, penilaian berhubungan erat dengan pengukuran. Pengukuran menghasilkan data untuk proses penilaian. Seperti yang dikemukakan Suwandi (2009:6), aspek kuantitatif pada penilaian diperoleh melalui pengukuran, sedangkan aspek kualitatifnya berupa penafsiran dan pertimbangan terhadap data kuantitatif hasil pengukuran tersebut. Hasil pengukuran menghasilkan data deskriptif berdasarkan penafsiran sesuai kriteria penilaian yang telah ditetapkan Seperti yang dipaparkan Depdiknas (dalam Suwandi, 2009:7) dinyatakan bahwa evaluasi sebagai penilaian keseluruhan program pendidikan termasuk perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (assessment) dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan (management) pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Pernyataan tersebut memperjelas bahwa evaluasi sebagai induk proses penilaian sebuah pembelajaran. Proses penilaian membutuhkan data hasil pengukuran. Oleh karena itu, komponen penilaian dan pengukuran merupakan substansi evaluasi pendidikan.

## **METODOLOGI**

Rancangan penelitian yang digunakan, yaitu berupa penelitian deskriptif kuantitatif, untuk mengetahui kualitas item dari muatan soal non tes pengukuran minat belajar siswa dengan menggunakan skala likert. Subjek penelitian ini adalah 55 siswa SD, adapun teknik pengambilan sampel secara random. Penelitian dilakukan di Kota Serang, dengan mengambil lokasi di SDN Sepang Raya Kota Serang Provinsi Banten. Prosedur dan Analisa Data Penelitian yang dilakukan dalam adaptasi alat tes adalah analisis data deskriptif dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang ditemukan secara apa adanya. Deskripsi pada penelitian ini menggambarkan data-data yang berupa angka-angka dengan deskripsi berdasarkan data tersebut secara jelas. Uji coba tes dilaksanakan mungkin cukup sekali atau lebih sampai mendapatkan butir soal yang memenuhi kriteria. Penelitian dilakukan dengan memberikan alat ukur kepada subjek penelitian untuk diisi secara lengkap. Analisis data meliputi analisis butir soal, dan reliabilitas alat

Aryanty Putri Firdaus, Rosita & Dea Puspa Trianita. Pengembangan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Evaluasi Non Tes Menggunakan Media SPSS di SD Sepang Raya. Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 1(1), (20): 1-12 ukur. Analisis item secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Dari print out program tersebut dilakukan analisis lebih lanjut untuk melihat karakteristik item yang memenuhi kriteria. Analisis butir soal bertujuan untuk mendapatkan bukti-bukti empiris mengenai validitas dan reliabilitas alat ukur. Jenis uji Reliabilitas yang digunakan pada penelitian adalah Cronbach Alpha.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas**

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Uji validitas instrumen penelitian dapat dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung hasilnya lebih besar dari  $r$  tabel. Jika nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan ketika memberikan daftar pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,3 maka item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2016).

Uji validitas tiap butir pertanyaan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS yaitu dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment. Pada teknik korelasi Product Moment pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap item pertanyaan dengan jumlah skor total (Widi, 2011).

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang harus diujikan. Uji validitas yang dilakukan ada 4 kategori yaitu sebagai berikut:

1. Uji validitas data instrumen non tes, dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dibuat dapat dikatakan valid. Uji validitas ini dilakukan dengan melihat hasil dari KMO (Kaiser Meyer Olkin).
2. Uji validitas butir pertanyaan, tujuan dari uji validitas ini yaitu untuk mengetahui setiap butir pertanyaannya apakah memenuhi standar yang ada atau valid. Pengujiannya dilihat dengan menggunakan hasil dari anti image.
3. Uji validitas banyak varian, yang dimaksud dari uji validitas ini adalah pengujian untuk mengetahui variasi aspek-aspek apa saja yang memenuhi standar. Hal ini dilakukan dengan melihat hasil dari data variance explained.
4. Uji validitas pengelompokan butir pertanyaan ke dalam aspek-aspek yang ditentukan, dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan bertujuan mengetahui berapa banyak variasi aspek yang ada dari yang telah ditentukan setiap butir pertanyaan. Dalam pengujiannya dilakukan dengan component matrix.

Aryanty Putri Firdaus, Rosita & Dea Puspa Trianita. Pengembangan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Evaluasi Non Tes Menggunakan Media SPSS di SD Sepang Raya. Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 1(1), (20): 1-12

Bagian ini dapat dipisahkan menjadi hasil / temuan dan diskusi, masing-masing. Bagian harus memberikan hasil umum jelas dan runtut dari penelitian dan pembahasan serta diskusi yang penting tentang hasil temuan.

KMO and Bartlett's Test	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	.790
Bartlett's Test of Homogeneity	182.508
df	90
Sig.	.000

Anti-image Matrices																
Anti-image Correlation	001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	013	014	015	
001	.881															
002	.865	.888														
003	.872	.822	.889													
004	.869	.873	.875	.882												
005	.868	.876	.879	.877	.887											
006	.870	.878	.879	.878	.878	.885										
007	.874	.878	.878	.878	.878	.878	.885									
008	.872	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.885								
009	.872	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.885							
010	.872	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.885						
011	.872	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.885					
012	.872	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.885				
013	.872	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.885			
014	.872	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.885		
015	.872	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.885	

Gambar 1. Hasil uji validitas data instrumen non tes dengan KMO

Dari gambar di atas data yang kami dapatkan tertera nilai KMO yaitu 790, sebuah data dapat dikatakan valid apabila nilai dari KMO nya lebih dari 0,5 dan sig nya di bawah 0,5. Nilai KMO yang kami dapatkan bisa dikatakan valid karena lebih dari 0,5, dan sig nya dibawah 0,5 yaitu 0,0 Hasil tersebut kita dapatkan setelah melakukan empat kali analisis terhadap butir-butir soal. Serta selanjutnya ada data hasil dari penyeleksiannya yaitu sebagai berikut.

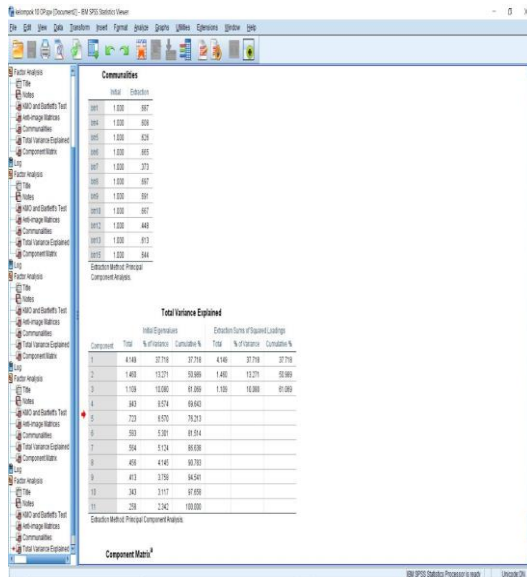
KMO and Bartlett's Test	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	.790
Bartlett's Test of Homogeneity	182.508
df	90
Sig.	.000

Anti-image Matrices																
Anti-image Correlation	001	002	003	004	005	006	007	008	009	010	011	012	013	014	015	
001	.881															
002	.865	.888														
003	.872	.822	.889													
004	.869	.873	.875	.882												
005	.868	.876	.879	.877	.887											
006	.870	.878	.879	.878	.878	.885										
007	.874	.878	.878	.878	.878	.878	.885									
008	.872	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.885								
009	.872	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.885							
010	.872	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.885						
011	.872	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.885					
012	.872	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.885				
013	.872	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.885			
014	.872	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.885		
015	.872	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.874	.885	

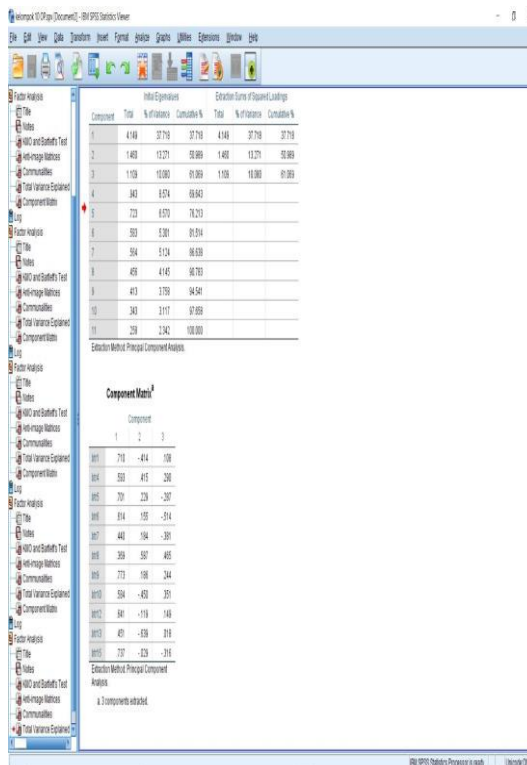
Gambar 2. hasil uji validitas butir pertanyaan dengan anti image

Dari data anti image di atas, ada yang dieliminasi sebanyak 4 butir dari 4 kali analisis. Butir yang di eliminasi yaitu 2,3,11,14 karena nilainya kurang dari 0.5 KMO setiap analisis naik dan butir yang terbuka valid ada 11 butir soal. Anti Image dikatakan valid apabila nilai setiap butir yang terpilih (memiliki tanda pangkat a) sudah lebih dari 0,0500. Data di atas menunjukkan bahwa dari setiap butir soalnya sudah valid karena sudah di atas ketentuan yang berlaku.



Gambar 3. Hasil uji validitas banyak varian dengan variance explained

Dari data variance explained diatas kita dapat mengetahui banyaknya variasi dengan melihat berapa banyak nilai yang melebihi angka 1.000, maka terdapat 3 aspek yang digolongkan dari 5 aspek yang dibuat.



Gambar 4. Hasil uji validitas pengelompokan butir pertanyaan ke dalam aspek-aspek yang ditentukan dengan component matrix

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket

o Item	Aspe	Indikator

.	Kon sisten	Selalu mengerjakan tugas yang diberikan dalam pembelajaran.
*	Kete rtarikan	Cepat memahami materi yang dijelaskan oleh guru saat Pembelajaran.
.	Kete rtarikan	Menunjukkan respon yang positif dalam mengikuti pembelajaran.
.	Kete rtarikan	Siswa cenderung memiliki antusias yang lebih tinggi dari biasanya dalam mengikuti pembelajaran yang ia sukai.
.	Rasa ingin tahu	Cenderung menanya selama pembelajaran jika ada hal yang tidak dipahami.
.*	Rasa ingin tahu	Berupaya mencari sumber belajar selain buku tentang materi pembelajaran.
.	Rasa ingin tahu	Membaca dan mendiskusikan terkait pembelajaran yang baru saja terjadi.
	Ulet	Memiliki

0.		perencanaan yang matang dalam menjalankan sesuatu.
2.	Ulet	Tidak mudah bergantung pada orang lain
3.	Dorongan	Adanya kemauan lebih yang dialami siswa dalam suatu pembelajaran
5*	Dorongan	Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar

Analisis terhadap Component Matrix. Berdasarkan hasil yang didapat dari component matrix di atas yang termasuk kedalam varian 1 (aspek 1) yaitu butir soal 1, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13 dan 15. Dan berdasarkan data component matrix tersebut juga didapatkan bahwa aspek 2 diwakili oleh butir soal nomor 8.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghozali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Menurut Masri Singarimbun, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 28) reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian



Aryanty Putri Firdaus, Rosita & Dea Puspa Trianita. Pengembangan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Evaluasi Non Tes Menggunakan Media SPSS di SD Sepang Raya. Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 1(1), (20): 1-12 harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai  $r_{xx}$  mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika  $\geq 0.700$ . Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Gambar 5. Rumus cronbach alpha

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$n$  = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = variasi total

Jika nilai alpha  $> 0.7$  artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha  $> 0.80$  ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknainya sebagai berikut:

Jika alpha  $> 0.90$  maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara  $0.70 - 0.90$  maka reliabilitas tinggi.

Jika alpha  $0.50 - 0.70$  maka reliabilitas moderat. Jika alpha  $< 0.50$  maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Reliability Statistics				
	Cronbach's Alpha	N of Items		
	.816	11		

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00032	31.9273	23.735	.605	.789
VAR00035	32.7091	24.099	.500	.799
VAR00036	31.8182	24.633	.584	.794
VAR00037	31.8182	24.892	.489	.800
VAR00038	32.3273	25.446	.351	.812
VAR00039	32.7636	25.258	.265	.825
VAR00040	32.1636	23.621	.688	.784
VAR00041	32.2000	24.126	.488	.800
VAR00043	32.0909	23.751	.498	.799
VAR00044	32.0909	24.899	.345	.815
VAR00046	32.4545	22.586	.608	.787

Gambar 6. Hasil reliabilitas soal dan item total correlation

Setelah melakukan uji validitas pada non tes, terdapat 11 item butir soal yang dinyatakan valid dengan menggunakan bantuan SPSS. Maka dari 11 item ini selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui seberapa reliabelnya soal-soal yang telah dibuat dengan menggunakan metode Alpha Cronbach. Setelah melakukan uji reliabilitas pada 11 item soal tersebut mendapatkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0.816. Maka jika mengacu pada kriteria Alpha yang sudah dijelaskan di atas 11 soal tersebut termasuk ke dalam reliabilitas kriteria tinggi. Namun, pada kolom corrected item total correlation masih terdapat nilai item yang di bawah 0,3, maka dilakukan pengeliminasian item soal untuk meningkatkan Cronbach Alpha.

Reliability Statistics				
	Cronbach's Alpha	N of Items		
	.825	10		

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00032	29.2545	20.341	.626	.798
VAR00035	30.0364	21.184	.446	.816
VAR00036	29.1455	21.386	.571	.806
VAR00037	29.1455	21.460	.504	.811
VAR00038	29.6545	22.082	.346	.826
VAR00040	29.4909	20.625	.645	.798
VAR00041	29.5273	20.698	.506	.810
VAR00043	29.4182	20.285	.524	.808
VAR00044	29.4182	21.248	.381	.825
VAR00046	29.7818	19.248	.628	.796

Gambar 7. Hasil reliabilitas soal dan item total correlation setelah eliminasi 1 butir soal

Setelah melakukan eliminasi pada salah satu soal yang nilai item total correlation yang di bawah 0,3, sehingga nilai item total correlation yang dimiliki saat ini seperti gambar yang di atas.

Aryanty Putri Firdaus, Rosita & Dea Puspa Trianita. Pengembangan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Evaluasi Non Tes Menggunakan Media SPSS di SD Sepang Raya. Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 1(1), (20): 1-12  
Maka jumlah item soal yang dimiliki saat ini adalah 10 item soal yang memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,825 hal ini menandakan bahwa pada 10 item soal ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian pada dasarnya merupakan proses untuk melakukan pengukuran. Oleh karena itu agar kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tidak keliru atau tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya maka diperlukan alat ukur yang berupa skala atau tes yang valid dan reliabel.

Uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen penelitian dapat dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid.

Apabila nilai  $r$  hitung hasilnya lebih besar dari  $r$  tabel. Uji validitas tiap butir pertanyaan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS yaitu dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment.

Pada teknik korelasi Product Moment pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap item pertanyaan dengan jumlah skor total Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. kemudian hasil dari Setelah melakukan uji validitas pada non tes, terdapat 11 item butir soal yang dinyatakan valid. lalu dilakukan juga uji reliabilitas pada 11 soal item tersebut. dari 11 item soal dilakukan eliminasi pada salah satu soal yang nilai item total correlation di bawah 0,3 maka tersisalah 10 item soal yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Soal-soal yang telah lulus uji validitas dan reliabilitas sebanyak 10 soal dari 15 soal yang diajukan, oleh karena itu sebaiknya dalam pelaksanaan pengukuran minat belajar siswa di Sekolah Dasar selanjutnya menggunakan 10 butir soal kuesioner yang sudah lolos uji validitas dan reliabilitasnya agar hasil pengukuran yang di dapat lebih merepresentasikan keadaan sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. Pengantar Penelitian Pendidikan. Terjemahan oleh Arief.
- Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional Arikunto, S. 1998. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rinneka Cipta Jawa Pos. 22 April 2008. Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri, hlm. 3.
- Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX(4): 54-5 (4): 57-61.
- Kumaidi. 2005. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4,
- Kuntoro, T. 2006. Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS UNNES
- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah Unggulan Ataukah Sekolah Pengunggulan Majapahit Pos, hlm. 4 & 11
- Waseso, M.G. 2001. Isi dan Format Jurnal Ilmiah. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambung Mangkurat, 9-11 Agustus.